



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 69 TAHUN 2015  
TENTANG  
BEBAS VISA KUNJUNGAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan hubungan Negara Republik Indonesia dengan negara lain, perlu diberikan kemudahan bagi orang asing warga negara dari negara tertentu untuk masuk ke wilayah Negara Republik Indonesia yang dilaksanakan dalam bentuk pembebasan dari kewajiban memiliki visa kunjungan dengan memperhatikan asas timbal balik dan manfaat;
- b. bahwa pembebasan dari kewajiban memiliki visa kunjungan bagi orang asing warga negara dari negara tertentu dimaksudkan untuk memberikan manfaat dalam pembangunan nasional pada umumnya dan peningkatan perekonomian khususnya;
- c. bahwa pembebasan dari kewajiban memiliki visa kunjungan bagi orang asing warga negara dari negara tertentu sebagaimana diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2003 tentang Bebas Visa Kunjungan Singkat sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 43

Tahun 2011 ...



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

Tahun 2011 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2003 perlu disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Bebas Visa Kunjungan;

- Mengingat :
1. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
  2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5216);
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2013 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5409);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN PRESIDEN TENTANG BEBAS VISA KUNJUNGAN.

Pasal 1

Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan:

1. Orang Asing adalah orang yang bukan warga negara Indonesia.

2. Wisata ...



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

2. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh Orang Asing dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
3. Wilayah Negara Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Wilayah Indonesia adalah seluruh Wilayah Indonesia serta zona tertentu yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian.
4. Tempat Pemeriksaan Imigrasi adalah tempat pemeriksaan di pelabuhan laut, bandar udara, pos lintas batas, atau tempat lain sebagai tempat masuk dan keluar Wilayah Indonesia.
5. Visa Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Visa adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh pejabat yang berwenang di Perwakilan Republik Indonesia atau tempat lain yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang memuat persetujuan bagi Orang Asing untuk melakukan perjalanan ke Wilayah Indonesia dan menjadi dasar pemberian izin tinggal.

Pasal 2

Bebas Visa kunjungan diberikan kepada Orang Asing warga negara dari negara tertentu dan pemerintah wilayah administratif khusus dari negara tertentu dengan memperhatikan asas timbal balik dan asas manfaat.

Pasal 3 ...



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

Pasal 3

- (1) Orang Asing warga negara dari negara tertentu dibebaskan dari kewajiban memiliki Visa kunjungan untuk masuk Wilayah Indonesia dalam rangka kunjungan Wisata.
- (2) Orang Asing warga negara dari negara tertentu sebagaimana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat masuk ke Wilayah Indonesia melalui Tempat Pemeriksaan Imigrasi tertentu.
- (3) Daftar negara tertentu dan Tempat Pemeriksaan Imigrasi tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Presiden ini.

Pasal 4

- (1) Orang Asing sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 diberikan izin tinggal kunjungan untuk waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari.
- (2) Izin tinggal kunjungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak dapat diperpanjang masa berlakunya atau dialihstatuskan menjadi izin tinggal lainnya.

Pasal 5

Dalam hal Orang Asing warga negara dari negara tertentu yang dibebaskan dari kewajiban memiliki Visa kunjungan akan tinggal lebih dari jangka waktu yang telah ditentukan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4

dan/atau ...



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

dan/atau akan melakukan kegiatan selain dalam rangka kunjungan Wisata, yang bersangkutan dapat diberikan Visa kunjungan atau Visa kunjungan saat kedatangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 6

- (1) Orang Asing warga negara dari negara tertentu dan pemerintah wilayah administratif khusus dari negara tertentu yang telah diberikan bebas Visa kunjungan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2003 tentang Bebas Visa Kunjungan Singkat sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2011 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2003 dinyatakan tetap berlaku.
- (2) Orang Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebaskan dari kewajiban memiliki Visa kunjungan dalam rangka tugas pemerintahan, pendidikan, sosial budaya, wisata, bisnis, keluarga, jurnalistik, atau singgah untuk meneruskan perjalanan ke negara lain.
- (3) Orang Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat masuk ke Wilayah Indonesia melalui seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi.
- (4) Orang Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diberikan izin tinggal kunjungan untuk waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari dan tidak dapat diperpanjang

masa ...



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 6 -

masa berlakunya atau dialihstatuskan menjadi izin tinggal lainnya.

- (5) Daftar negara tertentu dan pemerintah wilayah administratif khusus dari negara tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Presiden ini.

Pasal 7

Ketentuan mengenai perubahan terhadap Tempat Pemeriksaan Imigrasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 6 diatur dengan Peraturan Menteri.

Pasal 8

Pada saat Peraturan Presiden ini mulai berlaku, Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2003 tentang Bebas Visa Kunjungan Singkat sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2011 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2003, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 9

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar ...



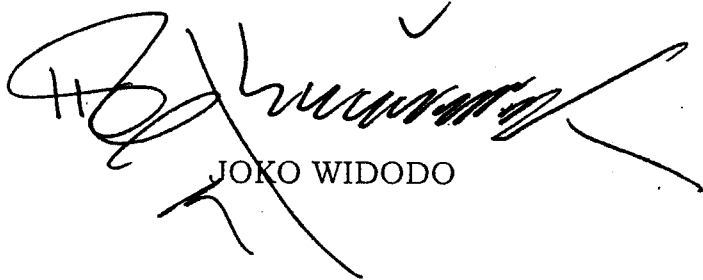
PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 7 -

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Presiden ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 9 Juni 2015

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,



JOKO WIDODO

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 10 Juni 2015

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,



YASONNA H. LAOLY

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2015 NOMOR 133



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN I

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

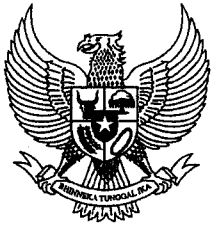
NOMOR 69 TAHUN 2015

TANGGAL 9 JUNI 2015

DAFTAR NEGARA TERTENTU BEBAS VISA KUNJUNGAN

NO	NEGARA	LOKASI TEMPAT PEMERIKSAAN IMIGRASI
1.	Republik Rakyat Tiongkok	1. Tempat Pemeriksaan Imigrasi di Bandar Udara: a. Soekarno Hatta, Tangerang; b. Ngurah Rai, Bali; c. Kualanamu, Medan; d. Juanda, Surabaya; dan e. Hang Nadim, Batam. 2. Tempat Pemeriksaan Imigrasi di Pelabuhan Laut: a. Sri Bintan; b. Sekupang; c. Batam Center; dan d. Tanjung Uban.
2.	Rusia	
3.	Korea Selatan	
4.	Jepang	
5.	Amerika Serikat	
6.	Kanada	
7.	Selandia Baru	
8.	Mexico	
9.	Inggris	
10.	Jerman	
11.	Perancis	
12.	Belanda	
13.	Italia	
14.	Spanyol	
15.	Swiss	
16.	Belgia	
17.	Swedia	
18.	Austria	
19.	Denmark	
20.	Norwegia	
21.	Finlandia	
22.	Polandia	



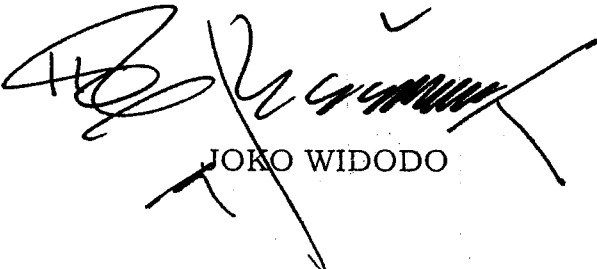


PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

23.	Hungaria	
24.	Ceko	
25.	Qatar	
26.	Uni Emirat Arab	
27.	Kuwait	
28.	Bahrain	
29.	Oman	
30.	Afrika Selatan	

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,



JOKO WIDODO



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN II

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 69 TAHUN 2015  
TANGGAL 9 JUNI 2015

DAFTAR NEGARA TERTENTU DAN PEMERINTAH WILAYAH ADMINISTRATIF  
KHUSUS DARI NEGARA TERTENTU BEBAS VISA KUNJUNGAN

A. DAFTAR NEGARA TERTENTU

NO	NEGARA TERTENTU
1.	Thailand
2.	Malaysia
3.	Singapura
4.	Brunei Darussalam
5.	Phillipina
6.	Chili
7.	Maroko
8.	Peru
9.	Vietnam
10.	Ekuador
11.	Kamboja
12.	Laos
13.	Myanmar

B. PEMERINTAH WILAYAH ADMINISTRATIF KHUSUS DARI NEGARA  
TERTENTU

NO	PEMERINTAH WILAYAH ADMINISTRATIF KHUSUS DARI NEGARA TERTENTU
1.	Hongkong Special Administration Region (Hongkong SAR)
2.	Macao Special Administration Region (Macao SAR)

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,



JOKO WIDODO

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL IMIGRASI  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok. X-6 Kav.8, Jakarta Selatan  
Telepon : 021-5224658, fax : 021-5225032  
Laman : www.imigrasi.go.id

Nomor : IMI.2-GR.01.01-781  
Sifat : Segera  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 69  
Tahun 2015 tentang Bebas Visa Kunjungan

11 Juni 2015

Yth. Kepala Divisi Keimigrasian  
di seluruh Indonesia

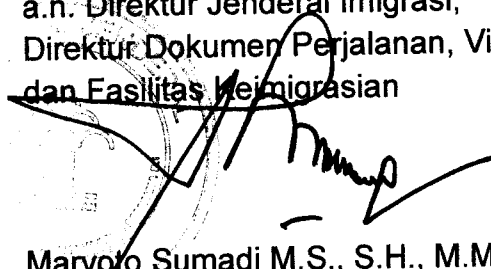
Menindaklanjuti ditetapkannya Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2015 tentang Bebas Visa Kunjungan, diminta kepada Saudara untuk menyampaikan kepada Kepala Kantor Imigrasi di wilayah kerja masing-masing mengenai hal sebagai berikut:

1. Dalam Peraturan Presiden dimaksud, terhadap 45 (empat puluh lima) negara diberikan fasilitas Bebas Visa Kunjungan dengan penjelasan sebagai berikut:
  - a. bagi 15 (lima belas) negara yaitu Thailand, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Phillipina, Chili, Maroko, Peru, Vietnam, Ekuador, Kamboja, Laos, Myanmar, Hongkong SAR dan Macao SAR dengan ketentuan:
    - 1) dapat melakukan kunjungan dalam rangka tugas pemerintahan, pendidikan, sosial budaya, wisata, bisnis, keluarga, jurnalistik atau singgah untuk meneruskan perjalanan ke negara lain;
    - 2) dapat masuk dan keluar ke wilayah Indonesia melalui seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) dan diberikan cap tanda masuk Bebas Visa Kunjungan Singkat;
  - b. bagi 30 (tiga puluh) negara yaitu Republik Rakyat Tiongkok, Rusia, Korea Selatan, Jepang, Amerika Serikat, Kanada, Selandia Baru, Mexico, Inggris, Jerman, Perancis, Belanda, Italia, Spanyol, Swiss, Belgia, Swedia, Austria, Denmark, Norwegia, Finlandia, Polandia, Hungaria, Ceko, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, Oman dan Afrika Selatan dengan ketentuan:
    - 1) hanya dapat melakukan kunjungan **dalam rangka wisata**;
    - 2) dapat keluar masuk wilayah Indonesia melalui 9 (sembilan) TPI meliputi:
      - a) TPI Bandar Udara:
        - (1) Soekarno-Hatta, di Jakarta;
        - (2) Ngurah Rai, di Bali;
        - (3) Kualanam, di Medan;
        - (4) Juanda, di Surabaya;
        - (5) Hang Nadim, di Batam;

- b) TPI Pelabuhan Laut:
- (1) Sri Bintan Pura, di Tanjung Pinang;
  - (2) Batam Center, di Batam;
  - (3) Sekupang, di Batam;
  - (4) Tanjung Uban, di Tanjung Uban,
2. Sementara menunggu pengadaan cap tanda masuk Bebas Visa Kunjungan khusus wisata, terhadap 30 (tiga puluh) negara sebagaimana tersebut dalam angka 1 (satu) huruf b yang masuk ke wilayah Indonesia menggunakan cap tanda masuk Bebas Visa Kunjungan Singkat dengan menambahkan tulisan "TOURISM PURPOSE ONLY" di bagian atas cap tersebut;
3. Izin tinggal bagi 45 (empat puluh lima) negara dimaksud diberikan untuk jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari dan tidak dapat diperpanjang masa berlakunya atau dialihstatuskan menjadi izin tinggal lainnya.

Demikian untuk dilaksanakan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Jenderal Imigrasi,  
Direktur Dokumen Perjalanan, Visa,  
dan Fasilitas Keimigrasian

  
Maryoto Sumadi M.S., S.H., M.M.  
NIP. 19591218 198403 1 001

Tembusan:

1. Plt. Direktur Jenderal Imigrasi;
2. Sekretaris dan Direktur di Lingkungan Direktorat Jenderal Imigrasi;
3. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM di seluruh Indonesia;
4. Kepala Kantor Imigrasi di seluruh Indonesia.